

Original Article *)

**Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB IUD Pasca
Persalinan DI RSUD Budhi Asih Jakarta Tahun 2022**

*(The Relationship Between Knowledge, Attitudes and Husband's Support with Selection of Postpartum IUD
Contraception in Budhi Asih Jakarta Hospital in 2022)*

Dyah Niken Rhofitriastiti¹

¹RSUD Budhi Asih, Jakarta Timur

Email correspondent: dyahniken18@yahoo.com1

Abstract

Introduction: Postpartum family planning services are still low, even though they have high effectiveness. This can be seen in the City of East Jakarta, only 6.81%. Budhi Asih Hospital, Jakarta, in 2021 from 820 births, post-delivery IUD users were found to be 564 people with an average of 31 to 32 people per month. There are several factors that do not support the use of the IUD contraceptive method including the mother's knowledge, attitude, and husband's support. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitude, and husband's support with the use of the IUD Postpartum KB at Budhi Asih Hospital, Jakarta in 2022.

Methods: Quantitative analytic research method with a cross-sectional design, the number of samples was 52 respondents, the sampling technique was accidental sampling, and the data analysis used the test chi-square.

Results: The results of the study mostly did not choose the IUD after childbirth 61,5%; with low knowledge 67,3%; negative attitude 53,8%; and a supporting husband 48,1%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge (p -value = 0,000), attitude (p -value = 0,000), and husband's support (p -value = 0,019) with the choice of postnatal IUD KB.

Discussion: The conclusion of the research is that there is a relationship between knowledge, attitude, and husband's support with the selection of post-delivery IUD family planning. It is hoped that pregnant women will be more diligent in consulting health facilities and seek more health information through the media, the internet, and health workers about the goals and benefits of post-delivery IUD contraception so that mothers are more motivated to use the IUD after delivery.

Keywords: knowledge, attitude, husband's support, selection of postpartum IUD KB.

Artikel

Disubmit (Received) : 08 December 2022

Diterima (Accepted) : 28 March 2023

Diterbitkan (Published) : 29 March 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sangat mengkhawatirkan, karena cukup tinggi dan kualitas masih rendah. Laju pertumbuhan pada tahun 2020 adalah sebesar 271,066,366 jiwa yang terdiri atas 136,142,501 jiwa penduduk laki-laki dan 134,923,865 jiwa penduduk perempuan. Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun. Pulau Jawa (59,9%) merupakan pulau dengan populasi penduduk terbanyak dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yaitu mencapai 10,644,986.¹

Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas. Menurut WHO penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tetapi tidak signifikan dari 54,3% pada tahun 2019 menjadi 57,4% pada tahun 2020. Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.²

Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2020 hanya 34,6% akseptor KB menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan sebagian besar menggunakan kontrasepsi jangka pendek. Begitu juga di Provinsi DKI Jakarta dari 1,814,478 pasangan usia subur hanya 26,7% yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan 73,3% akseptor KB menggunakan kontrasepsi jangka pendek. Kondisi yang sama di Jakarta Timur dimana 27,6% yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan 72,4% akseptor KB menggunakan kontrasepsi jangka pendek.³

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peng pemilihan gunaan alat kontrasepsi jangka panjang masih rendah, padahal alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) walaupun masih mungkin terjadi kegagalan. Kegagalan pada pemakai AKDR diperkirakan 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan). Salah satu intervensi yang dilakukan pada masa prahamil adalah melalui program keluarga berencana dengan arahan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang ditujukan pada pasangan usia subur.⁴

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan dikerjakan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan yang tujuannya mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu jenis metode pasca persalinan adalah IUD *Post Placenta* yang keuntungannya dapat meningkatkan capaian peserta KB baru MKJP, menurunkan angka *Unmet need*, meningkatkan *contraceptive prevalence Rate*.⁵

Kelebihan IUD pasca persalinan menurut Kemenkes RI, bagi klien yaitu dapat digunakan oleh semua pasien normal atau *sectio sesarea* (tanpa komplikasi), pencegahan kehamilan dalam jangka panjang yang efektif, insersi AKDR tidak meningkatkan risiko infeksi ataupun perforasi uterus dan kejadian ekspulsi yang rendah hampir sama dibandingkan dengan pemasangan setelah empat minggu pasca persalinan selama teknik dilakukan dengan benar. Meskipun demikian sebagian besar akseptor tidak ikut serta atau berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi jenis IUD. Ini dimungkinkan karena sebagian besar akseptor tersebut sudah menggunakan jenis alat kontrasepsi lain seperti pil atau suntik. Dampak yang mungkin terjadi diantaranya meningkatkan frekuensi kunjungan pemeriksaan ke rumah sakit karena diperlukan pemeriksaan berkala pada alat kontrasepsi pil atau suntik. Dan, apabila akseptor tidak rutin melakukan pemeriksaan, akibatnya sering terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari data menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 bahwa peserta KB pasca persalinan pengguna AKDR sebesar 7,5%; Provinsi DKI Jakarta pengguna AKDR sebesar 7,09%; Kota Jakarta Timur pengguna AKDR sebesar 6,81%.⁶

Ada beberapa faktor yang kurang mendukung menggunakan metode kontrasepsi IUD diantaranya pengetahuan ibu, sikap dan dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam pemilihan KB IUD pasca persalinan. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor

predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai alat kontrasepsi. Rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD pasca persalinan disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD pasca persalinan sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD pasca persalinan masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD.⁷ Rachmawati dalam penelitiannya ditemukan ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin.⁸ Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hurek juga ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD pasca persalinan.⁹

Dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa dukungan suami tidak akan diperoleh rasa nyaman dalam menggunakan kontrasepsi.¹⁰ Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Padmasari, terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Penting bagi akseptor untuk mendapat penyuluhan agar persepsi mereka tentang IUD semakin baik sehingga lebih termotivasi untuk menggunakan ulang IUD.¹¹ RSUD Budhi Asih Jakarta merupakan Rumah Sakit rujukan yang sebagian besar proses persalinannya dilakukan secara operasi sesar yang disebabkan oleh karena kehamilan patologis. Sebagai upaya untuk memberikan jarak kehamilan berikutnya dengan jangka waktu yang panjang, maka pihak Rumah Sakit menganjurkan kepada ibu hamil trimester III untuk menggunakan KB IUD pasca persalinan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Budhi Asih Jakarta pada tahun 2020 dari 572 kelahiran didapatkan pengguna IUD pasca persalinan berjumlah 304 orang (53,15%) dengan rata rata per bulan 24 s/d 26 orang. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 dari 564 kelahiran didapatkan pengguna IUD pasca persalinan berjumlah 375 orang (66,49%) dengan rata rata per bulan 31 s/d 32 orang.

Berbanding terbalik dengan hasil wawancara pada 10 ibu hamil trimester III didapatkan 30% berencana setelah melahirkan akan memilih pemasangan IUD, namun 70% tidak bersedia untuk dilakukan pemasangan IUD pasca persalinan. Ibu yang berencana memilih IUD pasca persalinan (pada 3 ibu) karena alat kontrasepsi tersebut dapat digunakan dalam waktu yang lama. Adapun pada 70% yang tidak bersedia menggunakan IUD mengatakan bahwa selama ini tidak mendapatkan informasi mengenai pemasangan IUD setelah melahirkan sehingga ibu tidak mengetahui manfaat ataupun efek samping yang terjadi jika dipasang IUD setelah melahirkan, disamping itu ibu tidak mendapat dukungan dari suami untuk dipasang IUD. Diharapkan setelah penelitian ini ibu bersedia menggunakan IUD pasca persalinan tanpa adanya paksaan dari dokter karena sudah mengerti dan mengetahui manfaat maupun efek samping jika menggunakan IUD pasca persalinan, serta keluarga mendukungnya sehingga tidak mengalami *drop out* setelah pemasangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan di RSUD Budhi Asih Jakarta tahun 2022.

Metode

Penelitian ini dilakukan secara analitik kuantitatif menggunakan metode survey desain *cross-sectional* dengan cara pengumpulan data pada satu waktu melalui survey. Tujuannya adalah untuk mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Survey dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ke RSUD Budhi Asih Jakarta. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden dibuat oleh peneliti berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan tentang KB IUD, pernyataan sikap responden dan informasi terhadap dukungan suami responden terkait penggunaan KB IUD pasca persalinan. Pada saat pengisian kuisisioner, apabila responden tidak mengerti maka peneliti akan menjelaskannya dan membantu mengisinya sesuai dengan jawaban responden. Setelah data dan kuisisioner terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 ibu hamil yang melakukan kunjungan ke RSUD Budhi Asih Jakarta pada kurun waktu bulan Februari-Mei 2022.

Pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 52 responden yaitu sesuai dengan tujuan peneliti dengan ketentuan kriteria inklusi dan eksklusi.²² Pengumpulan data berupa data-data primer melalui kuesioner kepada ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ke RSUD Budhi Asih Jakarta. Data diolah menggunakan program system komputerisasi yang hasilnya meliputi Analisis Univariate. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel baik variabel bebas atau independent maupun variabel terikat atau dependen dan analisis bivariate dilakukan untuk menguji hipotesa, dalam penelitian ini kedua variabel yang diuji menggunakan uji *chi-square*. Analisis bivariate digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independent dengan variabel dependen, serta untuk melakukan identifikasi variabel yang bermakna menggunakan uji *chi-square*. Menentukan uji kemaknaan hubungan adalah dengan cara membandingkan nilai p (*p-value*) dengan nilai $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan = 1 dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika nilai $\rho < \alpha$ berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Jika nilai $\rho \geq$ berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan bebas.

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu analisis univariat yaitu distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan dukungan suami dan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *chi-square* yaitu apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan di RSUD Budhi Asih Jakarta tahun 2022. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel pemilihan KB IUD pasca persalinan, dimana didapatkan 20 orang (38,5%) memilih KB IUD pasca persalinan dan 32 orang (61,5%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Hasil variabel pengetahuan ibu, dimana didapatkan 17 orang (32,7%) pengetahuan tinggi dan 35 orang (67,3%) pengetahuan rendah. Hasil variabel sikap ibu, dimana didapatkan 12 orang (32,7%) sikap positif dan 28 orang (53,8%) sikap negatif. Hasil variabel dukungan suami, dimana didapatkan 27 orang (51,9%) dukungan suami mendukung dan 25 orang (48,1%) dukungan suami tidak mendukung

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan Di RSUD Budhi Asih Jakarta Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan		
Ya	20	38,5
Tidak	32	61,5
Pengetahuan		
Tinggi	17	32,7
Rendah	35	67,3
Sikap		
Positif	24	46,2
Negatif	28	53,8
Dukungan Suami		
Mendukung	27	51,9
Tidak Mendukung	25	48,1
Total	52	100

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Analisis bivariate adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan

$\alpha=5\%$. Bila nilai $p > \alpha$ (5%) maka keputusannya H_a ditolak dan sebaliknya nilai Hasil analisis didapatkan nilai $p < \alpha$ (5%) maka keputusannya H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan di RSUD Budhi Asih Jakarta thun 2022.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan

Pengetahuan	Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan						P-Value	OR dan CI
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	14	82,4	3	17,6	17	100	0,000	22,556 (4,905- 103,713)
Rendah	6	17,1	29	82,9	35	100		
Total	20	38,5	32	61,5	52	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB IUD Pasca Persalinan diperoleh hasil dari 17 ibu hamil trimester III dengan pengetahuan tinggi sebanyak 14 ibu (82,4%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 3 ibu (17,6%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Sedangkan dari 35 ibu hamil trimester III dengan pengetahuan rendah sebanyak 6 ibu (17,1%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 29 ibu (82,9%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 22,556 (4,905-103,713), yang artinya ibu hamil trimester III dengan pengetahuan tinggi berpeluang 22 kali memilih KB IUD pasca persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan pengetahuan rendah.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan

Sikap	Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan						P-Value	OR dan CI
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Positif	16	66,7	8	33,3	24	100	0,000	12,000 (3,090- 46,601)
Negatif	4	14,3	24	85,7	28	100		
Total	20	38,5	32	61,5	52	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan pemilihan KB IUD Pasca Persalinan diperoleh hasil dari 24 ibu hamil trimester III dengan sikap positif sebanyak 16 ibu (66,7%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 8 ibu (33,3%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Sedangkan dari 28 ibu hamil trimester III dengan sikap negatif sebanyak 4 ibu (14,3%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 24 ibu (85,7%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 12,000 (3,090-46,601) yang artinya ibu hamil trimester III dengan sikap positif berpeluang 12 kali memilih KB IUD pasca persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan sikap negatif.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan

Dukungan Suami	Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan						P-Value	OR dan CI
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	15	55,6	12	44,4	27	100	0,019	5,000 (1,448-17,271)
Tidak Mendukung	5	20,0	20	80,0	25	100		
Total	20	38,5	32	61,5	52	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD Pasca Persalinan diperoleh hasil dari 27 ibu hamil trimester III dengan dukungan suami mendukung sebanyak 15 ibu (55,6%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 12 ibu (44,4%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Sedangkan dari 25 ibu hamil trimester III dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 5 ibu (20,0%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 20 ibu (80,0%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,019 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5,000 (1,448-17,271) yang artinya ibu hamil trimester III dengan dukungan suami mendukung berpeluang 5 kali memilih KB IUD pasca persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan dukungan suami tidak mendukung.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB IUD Pasca Persalinan diperoleh hasil dari 17 ibu hamil trimester III dengan pengetahuan tinggi sebanyak 14 ibu (82,4%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 3 ibu (17,6%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Sedangkan dari 35 ibu hamil trimester III dengan pengetahuan rendah sebanyak 6 ibu (17,1%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 29 ibu (82,9%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 22,556 (4,905-103,713), yang artinya ibu hamil trimester III dengan pengetahuan tinggi berpeluang 22 kali memilih KB IUD pasca persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan pengetahuan rendah.

Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Melihat beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun.¹⁶ Jika hanya para wanita saja yang diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberi pengetahuan.¹⁷ Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi IUD sebelum ke fase pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsinya.⁴ Penelitian ini sejalan penelitian Mularsih sebelumnya menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan pemilihan pemakaian kontrasepsi IUD.¹⁸ Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hurek juga ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap

berhubungan dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Didapatkan sebagian besar ibu hamil TM III berpengetahuan kurang tentang IUD pasca persalinan, mereka masih belum memahami dengan baik tentang IUD pasca persalinan⁹. Rachmawati, pada tingkat pengetahuan, artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan IUD.

Pengetahuan yang baik terhadap suatu hal tidak terjadi dalam waktu yang singkat melainkan melalui suatu proses tertentu.⁸ Menurut peneliti adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan, hal ini menandakan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi memberikan kontribusi dalam tinggi dan rendahnya dalam pemilihan KB IUD pasca persalinan. Seorang akseptor seharusnya mempunyai pengetahuan terlebih dahulu mengenai kontrasepsi, manfaatnya, dan segala macam problemnya, sebelum memilih dan memakai sehingga dapat menentukan kontrasepsi mana yang cocok dan dapat mengatasi masalah yang terjadi berkaitan dengan kontrasepsi yang dipilihnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Jika pada individu tidak diberikan sebuah informasi yang benar maka akan dipersepsikan yang tidak baik pula. Sebagai salah satu unsur predisposing faktor, maka pengetahuan ibu tentang kontrasepsi perlu ditingkatkan sehingga apa yang diketahui oleh ibu dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, tidak hanya pada tingkatan tahu atau paham.

Hubungan Sikap Dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa hubungan sikap dengan pemilihan KB IUD Pasca Persalinan diperoleh hasil dari 24 ibu hamil trimester III dengan sikap positif sebanyak 16 ibu (66,7%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 8 ibu (33,3%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Sedangkan dari 28 ibu hamil trimester III dengan sikap negatif sebanyak 4 ibu (14,3%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 24 ibu (85,7%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 12,000 (3,090-46,601) yang artinya ibu hamil trimester III dengan sikap positif berpeluang 12 kali memilih KB IUD pasca persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan sikap negatif.

Sikap seseorang dalam hal masalah kesehatan merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan yaitu bagaimana penilaian seseorang terhadap cara-cara memelihara dan berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta sikap terhadap kesehatan lingkungan yaitu penilaian seseorang pada pengaruh lingkungan terhadap kesehatannya.¹⁹ Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi untuk mewujudkan perilaku, pengetahuan baik membuat seseorang yakin dan membentuk sikap terhadap sesuatu, diharapkan dengan pengetahuan yang baik akan membuat sikap seseorang terhadap sesuatu menjadi baik pula.²⁰ Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan) meliputi ide dan konsep terhadap obyek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dalam memilih IUD. Komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat akan memilih IUD, hal ini berarti ibu mempunyai sikap tertentu terhadap obyek yang berupa pemilihan IUD.¹⁶

Penelitian ini sejalan penelitian Padmasari dalam penelitiannya didapatkan nilai *pvalue*=0,002 maka ada hubungan sikap responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD. Semakin baik sikap responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD maka mereka cenderung menggunakan KB IUD.¹⁶ Begitu juga dengan hasil penelitian Sariyati terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan KB IUD. Sikap responden dalam penggunaan kontrasepsi KB IUD lebih baik dan berdampak pada peningkatan jumlah penggunaan KB IUD.¹⁶ Hasil penelitian lainnya Paraga dalam penelitiannya bahwa hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$, maka ada

hubungan sikap ibu dengan penggunaan KB IUD. Mayoritas responden memiliki sikap yang negatif terhadap KB IUD sehingga banyak akseptor KB yang tidak mau menggunakan KB IUD.¹⁶

Menurut peneliti adanya hubungan sikap dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan, hal ini disebabkan oleh karena sikap responden tentang KB IUD pasca persalinan merupakan satu langkah awal dalam menyakini atau tidak menyakini penggunaan KB IUD pasca persalinan tersebut. Saat ia setuju atau memiliki sikap baik terhadap penggunaan KB IUD pasca persalinan, maka ia akan cenderung berperilaku menggunakan KB IUD pasca persalinan, demikian sebaliknya ketika ia tidak setuju atau memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan KB IUD pasca persalinan, maka ia akan cenderung berperilaku tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD Pasca Persalinan diperoleh hasil dari 27 ibu hamil trimester III dengan dukungan suami mendukung sebanyak 15 ibu (55,6%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 12 ibu (44,4%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan. Sedangkan dari 25 ibu hamil trimester III dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 5 ibu (20,0%) memilih KB IUD pasca persalinan dan sebanyak 20 ibu (80,0%) tidak memilih KB IUD pasca persalinan.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,019 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca persalinan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5,000 (1,448-17,271) yang artinya ibu hamil trimester III dengan dukungan suami mendukung berpeluang 5 kali memilih KB IUD pasca persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan dukungan suami tidak mendukung.

Kesepakatan antara suami dan istri sangat penting dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan. IUD lebih dianjurkan kepada pasangan suami istri yang ingin menunda kehamilan dan aman jika digunakan dalam jangka Panjang. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, dengan demikian metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan dan keinginan suami istri.²¹ Dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa dukungan suami tidak akan diperoleh rasa nyaman dalam menggunakan kontrasepsi. Metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan oleh suami atau istri, mereka harus bersama-sama menentukan pilihan metode kontrasepsi yang terbaik melalui kerjasama dan komunikasi yang baik tentang penggunaan kontrasepsi.²²

Penelitian ini sejalan penelitian Salsabilla dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari suami dan mayoritas responden memilih kontrasepsi IUD. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi.²³ Padmasari dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa sebagian besar suami mendukung dalam penggunaan kontrasepsi, ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Dukungan suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan kontrasepsi atau bahkan menghentikannya.¹¹

Begitu juga dengan hasil penelitian Sariyati dalam penelitiannya mayoritas responden tidak memilih kontrasepsi IUD, mayoritas responden mendapat dukungan suami. Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD. IUD lebih dianjurkan kepada pasangan suami istri yang ingin menunda kehamilan dan aman jika digunakan dalam jangka panjang.²⁴ Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor dukungan suami paling berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan, artinya semakin suami memberikan dukungan kepada istri dalam menggunakan

kontrasepsi maka istri semakin memutuskan untuk menggunakan IUD post-plasenta yaitu sebanyak 39 kali lebih besar dari yang mendapat dukungan suami.²¹

Menurut peneliti adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan, hal ini disebabkan oleh karena dalam penggunaan IUD tersebut berdasarkan keputusan bersama antara suami dan istri. Adanya keputusan bersama, maka pada saat ibu mengalami efek samping dari pemasangan IUD tersebut suami akan membantu mencari tahu bagaimana hal tersebut terjadi, disamping itu suami akan memotivasi untuk menggunakannya baik dengan cara bersedia menandatangani dalam pemasangan IUD, mengantar ibu untuk melakukan kontrol setelah pemasangan dan menilai apakah alat kontrasepsi IUD tersebut cocok untuk istrinya atau tidak. Peran suami dalam menggunakan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa dukungan suami tidak akan diperoleh rasa nyaman dalam menggunakan kontrasepsi. Metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan oleh suami atau istri, mereka harus bersama-sama menentukan pilihan metode kontrasepsi yang terbaik melalui kerjasama dan komunikasi yang baik tentang penggunaan kontrasepsi.

Makna Singkatan (Abbreviations)

KB	: Keluarga Berencana
IUD	: Intra Uterine Device
WHO	: World Health Organization
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik yang dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Departemen Etika dan Riset Universitas Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan dengan nomor: 1591/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini dilakukan secara independen dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Dyah Niken Rhofitriastiti sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung keberhasilan penelitian ini.

References

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: 2020.
2. WHO. Metode Kontrasepsi Yang Digunakan Tahun 2019. 2019. 2021.
3. Dinkes DKI Jakarta. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020. Jakarta: Dinkes DKI Jakarta: 2021.
4. Handayani. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Pustaka Rihama: 2019.
5. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kemenkes RI: 2020.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI: 2020.
7. Marmi. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta.
8. Rachmawati N. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari: 2017.
9. Roslaely R. Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Untuk

- Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Bhakti Pertiwi Husada Cirebon: 2017.
10. Indahwati L., Wati L.R., Wulandari DT. Usia Dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *J Issues Midwifery*. 2017.
 11. Padmasari VC. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kecamatan Wirobrajan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta: 2019.
 12. Sinaga M, Limbong D. Dasar Epidemiologi. Yogyakarta: CV Budi Utama: 2019.
 13. Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta: Nuha Medika: 2016.
 14. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta: 2017.
 15. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta: 2016.
 16. Sulistianingsih A. Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja. Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2010.
 17. Endang P. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru: 2019.
 18. Rahmawati AI., Wahjuni CU. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *J Berk Epidemiol*. 2021; 2(1): 59-70.
 19. Fauziah R. Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja (Internet). rinifauziah.blogspot.com. 2011. Available From: <http://rinifauziah.blogspot.com/2011/11/dampak-pergaulan-bebas-padaremaj.html>.
 20. Azwar S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018.
 21. Sariyati S.F. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Pasca-Plasenta Pada Ibu Melahirkan Di Yogyakarta. *J Keperawatan Indonesia Dan Kebidanan*.
 22. Mahmudah LTN., Indrawati F. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *J Kesehatan Masyarakat Unnes*. 2017; 4 (3).
 23. Salsabilla B., Nasution A., Avianty I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. *J Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2018; 1 (1): 8-14.
 24. Desivatani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Ibu Di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: 2017.

*) Original Article

--- ISJNMS ---